

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis Penelitian**

Studi ini merupakan jenis studi eksplanatori yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Umar (2013), penelitian eksplanatori adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat serta interaksi antara dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Dalam studi ini, terdapat beberapa variabel yang dianalisis, dengan tujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Pendekatan eksplanatori dipilih untuk menguji hipotesis dan untuk menjelaskan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening. Penelitian ini termasuk dalam kategori non-eksperimental karena tidak ada perlakuan khusus yang diterapkan pada sampel ; seluruh proses penelitian dilakukan sebagaimana adanya.

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Hair, et al., (2020), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok yang memiliki serangkaian karakteristik serupa dalam sebuah penelitian.

Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada kumpulan individu, objek, atau unit analisis yang memiliki kesamaan dalam berbagai karakteristik tertentu. Ini mencakup individu, kelompok, organisasi, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Untuk studi ini, populasi terdiri dari semua pegawai di Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo di Kecamatan Mulyorejo, Pemerintah Kota Surabaya, dengan total sebanyak 35 orang.

#### **4.2.2 Sampel Penelitian**

Pengukuran sampel adalah proses untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian pada suatu objek. Proses ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau berdasarkan perkiraan dari studi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yang berarti bahwa seluruh pegawai dari Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo di Kecamatan Mulyorejo, yang berjumlah 35 orang, diikutsertakan sebagai sampel penelitian.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka disarankan untuk mengambil seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh, penelitian ini memastikan bahwa semua elemen dalam populasi yang ada dilibatkan, memberikan gambaran yang lengkap dan representatif dari populasi yang diteliti.

### 4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel studi ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel intervening. Variabel riset ini adalah:

#### 1. Variabel Eksogen

Santoso (2014) menjelaskan bahwa variabel eksogen merupakan variabel yang memberi efek atau yang menjadi faktor perubahannya atau terjadinya kondisi variabel endogen. Variabel eksogen dalam studi ini meliputi :

##### a. Lingkungan Kerja (X1).

Lingkungan Kerja adalah aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik, sosial, dan psikologis di tempat kerja yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kinerja pegawai dari Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya yang mencakup aspek fisik, sosial, psikologis, dan fasilitas peralatan.

Indikator Lingkungan Kerja dibagi kedalam lima indikator, yaitu:

- 1) Penerangan atau cahaya di tempat kerja
- 2) Keadaan udara di tempat kerja
- 3) Fasilitas kerja
- 4) Hubungan dengan rekan kerja
- 5) Keamanan ditempat kerja

b. Kompensasi (X2).

Kompensasi didefinisikan sebagai berbagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas kontribusi mereka terhadap Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Surabaya baik kompensasi finansial langsung, kompensasi finansial tidak langsung, kompensasi non finansial, kompensasi kinerja.

Indikator kompensasi adalah sebagai berikut:

- 1) Upah dan gaji
- 2) Insentif
- 3) Tunjangan

## 2. Variabel Intervening (Z)

Menurut Ghozali (2015) variabel mediasi ialah variabel yang dalam teori mempengaruhi interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dianggap memiliki korelasi tak langsung. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang berperan sebagai intervening adalah disiplin kerja.

Kepuasan kerja didefinisikan berbagai aspek yang mempengaruhi perasaan dan sikap pegawai terhadap pekerjaan mereka sebagai pegawai di Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo Surabaya.

Indikator dari kepuasan kerja antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu sendiri
- 2) Gaji atau upah
- 3) Promosi

- 4) Pengawasan
- 5) Pimpinan
- 6) Interaksi

### 3. Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah motivasi kerja pegawai.

Komitmen Organisasi didefinisikan sebagai sejauh mana seorang pegawai terikat, loyal, dan berdedikasi terhadap organisasi tempat mereka bekerja, yaitu Kelurahan Mulyorejo dan Kelurahan Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Beberapa indikator komitmen organisasi :

- 1) afektif
- 2) normatif
- 3) kontinuitas

## 4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

### 4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data: data primer dan data sekunder. Menurut Nazir (2014), sumber data mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian. Data primer, seperti dijelaskan oleh Umar (2013),

adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau subjek yang memberikan informasi langsung kepada peneliti. Dalam studi ini, data primer dikumpulkan melalui survei atau kuesioner yang dibagikan kepada responden yang relevan, dan data tersebut mencerminkan variabel penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.

Sebaliknya, data sekunder, menurut Umar (2013), merujuk pada data yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan diperoleh dari sumber lain seperti dokumen atau laporan yang sudah ada. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap bagi data yang diperoleh dari sumber primer. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup informasi tambahan yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel media, majalah, surat kabar, dan laporan lain. Penggunaan data sekunder membantu memberikan konteks dan mendukung data primer, sehingga memperkaya analisis dan temuan penelitian.

#### **4.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah penggunaan kuesioner. Menurut Arikunto (2019), kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang khusus untuk mengumpulkan informasi dari responden, baik mengenai laporan tentang diri mereka sendiri maupun pengetahuan yang mereka miliki. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner

tertutup, di mana responden diminta untuk memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Untuk pengukuran, kuesioner ini memanfaatkan skala Likert, yang merupakan metode untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Skala Likert memungkinkan responden untuk menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, dengan menggunakan rentang skor yang telah ditentukan. Dengan mengadopsi kuesioner tertutup dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara sistematis dan memberikan kesempatan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

**Tabel 4.1**

**Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner**

<b>Jawaban Responden</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### **4.5 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan memungkinkan generalisasi hasil analisis ke seluruh populasi. Teknik inferensial yang dipilih adalah *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah metode dalam analisis multivariat yang

digunakan untuk menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator-indikator atau variabel manifest dalam konteks Structural Equation Modeling (SEM).

Menurut Tahyudin (2009), PLS adalah metode pemodelan yang menawarkan fleksibilitas tanpa memerlukan asumsi distribusi tertentu, sehingga dapat mencerminkan struktur variabilitas data dengan baik. Metode ini sering digunakan untuk memprediksi variabel laten yang tidak diukur secara langsung melalui variabel-variabel penjelas. Dengan PLS, model yang dibangun dapat mengoptimalkan hubungan prediktif antara kelompok variabel Y dan kelompok variabel X, memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

#### 4.5.1 Pengukuran Model (Outer Model)

*Outer model*, yang juga dikenal sebagai *outer relation* atau *measurement model*, adalah bagian dari analisis yang menggambarkan hubungan antara setiap blok indikator dan variabel laten yang bersangkutan. Model ini mendefinisikan bagaimana indikator-indikator observasi terhubung dengan faktor-faktor yang tidak langsung terlihat atau variabel laten dalam suatu penelitian.

Untuk mengevaluasi sejauh mana indikator tersebut dapat dipercaya, dilakukan uji reliabilitas yang melibatkan dua ukuran utama: *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability* (pc). Suatu item pernyataan dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 dan nilai *composite reliability* lebih dari 0,7. Nilai-



nilai ini menunjukkan sejauh mana indikator-indikator tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel laten yang dimaksud, memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan stabil untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.5.2 Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural, atau *inner model*, adalah kerangka yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel laten dalam penelitian. Dengan memanfaatkan proses *bootstrapping*, analisis ini menghasilkan parameter uji T-Statistic yang berguna untuk mengidentifikasi adanya hubungan kausal antara variabel-variabel tersebut.

Sementara itu, analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa metode pengukuran yang digunakan adalah memadai dan akurat. Analisis ini fokus pada mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang mengukurnya, atau dengan kata lain, *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel laten terkait. Pengujian pada *outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas pengukuran, memastikan bahwa indikator yang digunakan secara efektif menggambarkan variabel laten yang dimaksud.

##### a. *Convergent Validity*

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator yang berbeda dari satu variabel laten berkorelasi tinggi satu sama lain. Nilai ini ditentukan

oleh loading faktor, yang merupakan koefisien yang menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan variabel laten. Agar validitas konvergen dikatakan memadai, nilai loading faktor sebaiknya lebih dari 0,70. Artinya, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten harus memiliki korelasi yang kuat dengan variabel tersebut, menunjukkan bahwa indikator tersebut benar-benar mencerminkan variabel laten yang dimaksud.

b. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan berfungsi untuk memastikan bahwa konstruk yang berbeda dalam model tidak terlalu mirip satu sama lain. Ini diukur dengan cross loading, yaitu membandingkan nilai loading faktor indikator pada konstruk yang diukur dengan nilai loading pada konstruk lainnya. Untuk validitas diskriminan yang memadai, nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai loading indikator pada konstruk lain. Ini memastikan bahwa indikator benar-benar mewakili konstruk yang dimaksud dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lain.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE mengukur proporsi variansi dari indikator-indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten. Nilai AVE yang diinginkan harus lebih dari 0,50. Ini berarti bahwa lebih dari 50% variansi indikator dijelaskan oleh variabel laten, menunjukkan bahwa konstruk yang diukur memiliki kekuatan penjelasan yang memadai terhadap indikator-indikatornya.

d. *Construct Reliability*

Reliabilitas konstruk menunjukkan konsistensi internal dari indikator-indikator yang mengukur variabel laten. Uji reliabilitas ini biasanya diperkuat dengan *Cronbach's Alpha*, di mana nilai yang diharapkan adalah lebih dari 0,60 untuk setiap konstruk. Nilai ini menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam konstruk yang sama saling berkorelasi dan memberikan hasil yang konsisten, menandakan bahwa konstruk tersebut dapat diandalkan untuk pengukuran.

#### 4.5.3 Model Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Analisis inner model, yang juga dikenal sebagai analisis model struktural, bertujuan untuk menilai kekuatan dan keakuratan dari model struktural yang dikembangkan. Model ini menggambarkan struktur hubungan kausal antara variabel laten. Proses bootstrapping digunakan untuk mendapatkan nilai T-statistic sebagai parameter uji, yang membantu dalam memprediksi adanya hubungan kausal tersebut. Dalam menilai model struktural, sangat penting untuk mempertimbangkan persentase variasi yang dijelaskan oleh nilai R<sup>2</sup>, karena ini menunjukkan seberapa baik model tersebut menjelaskan variabilitas dalam data.

Evaluasi inner model dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa indikator penting untuk menilai kekuatan dan keakuratan model struktural.

- 1) nilai  $t$  dari hasil *bootstrapping* menjadi indikator utama

jika nilai  $t$  lebih besar dari 1,96, yang berarti signifikan pada level 5%, maka hubungan kausal dalam model dianggap signifikan secara statistik.

- 2) Koefisien

koefisien dari hubungan antar variabel laten juga diperiksa untuk memahami kekuatan dan arah hubungan tersebut. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model.

- 3) R Square ( $R^2$ )

R Square digunakan untuk mengukur proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menandakan bahwa model memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabilitas data, memberikan indikasi seberapa baik model tersebut mencerminkan hubungan kausal yang ada.

Ketiga indikator ini bersama-sama memberikan gambaran menyeluruh mengenai seberapa efektif dan akurat model struktural dalam menggambarkan hubungan kausal antar variabel laten.

#### 4.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghazali, (2016) uji hipotesis SEM-PLS dengan cara memperhatikan koefisien jalur (*path*) dan mengkomparasikan nilai *probability* 0,05 dengan nilai *probability Sig. (p-value)*. Penentuan keputusannya adalah :

Dalam analisis statistik, keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dibandingkan dengan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) bergantung pada nilai p-value dan t hitung.

- 1) Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 atau t hitung kurang dari 1,96, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Ini berarti bahwa hasil uji statistik tidak cukup kuat untuk menunjukkan bahwa ada efek yang signifikan atau hubungan yang nyata antara variabel-variabel yang diteliti pada tingkat signifikansi 5%. Dalam konteks ini, tidak ada bukti yang cukup untuk membuktikan bahwa hubungan atau perbedaan yang diamati dalam data tidak terjadi secara kebetulan.
- 2) Jika nilai p-value kurang dari 0,05 atau t hitung lebih dari 1,96, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik cukup kuat untuk mendukung adanya efek yang signifikan atau hubungan yang nyata antara variabel-variabel yang diteliti pada tingkat signifikansi 5%. Dalam hal ini, ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa hubungan atau perbedaan yang diamati dalam data kemungkinan besar tidak terjadi secara kebetulan dan mendukung adanya efek atau hubungan yang sedang diuji.